

## DETERMINAN KEPATUHAN MASYARAKAT KABUPATEN SEMARANG TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN TAHUN 2020

**Annie Yuliati**

*Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, Jalan Garuda Nomor 7 Ungaran  
Kabupaten Semarang*

*Email: annie@bps.go.id*

### ABSTRAK

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penting untuk dilakukan sebagai upaya preventif penyebaran covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kepatuhan masyarakat Kabupaten Semarang terhadap protokol kesehatan dan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan (determinan) terhadap kepatuhan. Karena variabel kepatuhan bersifat kategorik yang terdiri atas dua variabel, maka metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Penelitian ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19 pada Era New Normal Tahun 2020. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan belum sampai separuh masyarakat Kabupaten Semarang patuh terhadap protokol Kesehatan. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan jenis kelamin, generasi dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan terhadap protokol kesehatan masyarakat di Kabupaten Semarang tahun 2020.

**Kata Kunci :** *Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Regresi Logistik Biner*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Masuknya pandemi Covid-19 pertama kali di Indonesia ditandai dengan terdeteksinya pasien pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu perhatian terhadap masalah penyebaran pandemi semakin meluas. Menurut data yang dihimpun oleh satuan tugas gugus percepatan penanganan covid-19 terhitung pada tanggal 13 Maret 2021 total kasus positif corona di Indonesia berjumlah 1.414.741 kasus dengan jumlah kasus sembuh 1.237.470 orang sedangkan 38.329 orang meninggal.

Jawa Tengah menempati urutan ketiga jumlah kasus positif dengan kontribusi 11,4% atau setara dengan 160.063 kasus.

Kasus terkonfirmasi positif corona di Kabupaten Semarang hingga tanggal 13 Maret 2021 sebanyak 9.528 kasus dengan kasus sembuh sebanyak 8.888 orang dan 353 orang meninggal.

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam memutus rantai penularan Covid-19 secara signifikan (determinan) untuk mengetahui faktor demografi masyarakat, pengetahuan masyarakat, status pekerjaan kaitannya dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dan mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi protokol kesehatan tersebut

## TINJAUAN PUSTAKA

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan ketika isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Agus, 2020).

Strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada sehingga dengan mengevaluasi dari sifat virus covid dimana virus ini tertular melalui udara dan memiliki masa inkubasi selama 14 hari maka pemerintah kembali mengeluarkan panduan melalui Kementerian Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isolasi diri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan Karantina negara, Karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah, selain itu mengingat besarnya dampak perekonomian dari status PSBB

maka pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait covid- 19.

Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada. Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. sedangkan Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. lebih lanjut Smeth dalam Kurniati (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan (Compliance) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana Kozier (2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima.

Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Menurut Atiqoh & Devi (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19, hal ini didukung dengan pernyataan Almi (2020) yang menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu; melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, Hamdani (2020)

menyatakan bahwa masyarakat begitu patuh dalam menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan dalam penanganan covid-19. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengasumsikan adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam memutus rantai penularan Covid-19 sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui faktor demografi masyarakat, pengetahuan masyarakat, status pekerjaan kaitannya dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, dan mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi protokol kesehatan.

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan covid-19 (Afrianti, 2021) sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19 pada Era New Normal yang telah dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik

Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 1-14 Juli 2020. Dari seluruh sampel yang ada tersedia 899 responden dengan domisili Kabupaten Semarang yang akan menjadi kerangka sampel dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data secara daring dimana *link web* tersebut disebarikan kepada masyarakat secara luas. Survei tersebut menggunakan metode Non Probability Sampling yang merupakan kombinasi dari Convenience, Voluntary dan Snowball Sampling untuk mendapatkan respon partisipasi sebanyak-banyaknya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* yang mengukur variabel secara bersamaan.

### Definisi Operasional

Berdasarkan Tabel 1. variabel dependen (Y) didapat dari gabungan tiga indikator yaitu menggunakan masker, mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan menjaga jarak Ketika keluar rumah. Masing-masing indikator memiliki skor 6 sampai 10 untuk kategori “iya” dan skor 0-5 untuk “tidak”. Variabel kepatuhan terhadap protokol Kesehatan diperoleh dari penjumlahan ketiga variabel tersebut, dimana menghasilkan skor paling kecil 0 dan skor terbesar 3. Dalam penelitian ini, total skor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu total skor 2 dan 3 yang diberi kategori patuh serta skor 0 dan 1 yang dikategorikan tidak patuh.

**Tabel 1. Indikator Penyusun Variabel Dependen**

Indikator	Jawaban	Kategori
(1)	(2)	(3)
Menggunakan Masker		
Mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun	6-10 = iya 0-5 = tidak	2,3 =patuh 0,1 = tidak patuh
Menjaga jarak ketika keluar rumah		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel karakteristik rumah tangga yang dapat dilihat pada Tabel 2. Generasi tradisional adalah masyarakat yang lahir antara tahun 1922 sampai tahun 1945, generasi Baby Boomer lahir antara tahun 1946-1960, Generasi X lahir antara tahun 1961 hingga 1980, Generasi Milenial lahir antara tahun 1981-1994 serta Generasi Z lahir antara kurun waktu 1995-2010 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Masyarakat yang bekerja di sektor formal adalah orang yang status bekerjanya berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/ karyawan/ pegawai. Sedangkan untuk orang yang status bekerjanya berusaha sendiri, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar merupakan kategori informal.

**Tabel 2. Ringkasan Kategori Variabel Dependen**

Variabel (1)	Kategori (2)
Jenis Kelamin (X1)	1= Laki-laki, 0= perempuan
Generasi (X2)	0= Tradisional, Baby Boomer, dan Gen X; 1= Milenial; 2= Gen Z
Tingkat Pendidikan (X3)	0= SMA/SMK, 1= SMA/SMK, 2= SMA/SMK
Jenis Pekerjaan (X4)	0= Formal, 1= informal, 2= tidak bekerja

Sumber: Hasil Analisis, 2021

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu metode analisis deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum status kepatuhan rumah tangga terhadap protokol Kesehatan dengan menggunakan grafik. Analisis inferensia dilakukan untuk melihat variabel-variabel yang signifikan dalam memengaruhi status kepatuhan masyarakat dengan menggunakan metode Regresi Logistik Biner.

**Regresi Logistik Biner**

Regresi Logistik atau kadang-kadang disebut sebagai logit model, merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan anatara variabel dependen dan independen, dimana variabel dependennya bersifat kategorik. Terdapat dua model dalam analisis regresi logistik, yaitu regresi logistik biner dan regresi logistik multinomial. Regresi logistik biner digunakan apabila variabel dependen dari data bersifat dikotomi. Sedangkan apabila variabel dependen yang digunakan terdiri lebih dari dua kategori, maka model regresi logistik yang tepat adalah regresi logistik multinomial (Ae, 2013).

Metode regresi logistik biner merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan berkategori diskrit dengan dua kemungkinan, yaitu sukses dan gagal. Kejadian sukses biasanya dinotasikan dengan Y=1, sedangkan kejadian gagal dinotasikan dengan Y=0 (Hosmer, 2000).

Tahapan yang dilakukan dalam regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan model

Model regresi logistik yang akan terbentuk adalah sebagai berikut:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 \dots\dots\dots (1)$$

keterangan:

$$g(x) = \text{logit } \pi (x)$$

$\beta_0$  = estimasi parameter regresi

$\beta_1 \dots \beta_4$  = estimasi nilai parameter atau koefisien regresi

$x_1 \dots x_4$  = variabel independen

2. Pengujian Goodness of Fit

Uji Goodness of Fit digunakan untuk mengetahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah sesuai dalam menjelaskan status kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hipotesis yang digunakan dalam uji tersebut adalah seperti berikut ini (Wulandari, 2019).

- $H_0$  : Model yang dibentuk fit (Tidak terdapat perbedaan antara hasil observasi dan hasil prediksi model)

H1 : Model yang dibentuk tidak fit (Terdapat perbedaan antara hasil observasi dan hasil prediksi model)

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 persen
- Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji  $C$
- Keputusan tolak  $H_0$  jika  $C > \chi_{20,05;8}$  atau  $p\text{-value} < 0,05$
- Jika keputusan yang diperoleh tolak  $H_0$ , maka model yang terbentuk tidak sesuai dalam menjelaskan status kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Oleh sebab itu, diharapkan hasil yang diperoleh dalam uji ini adalah gagal tolak  $H_0$  yang mengartikan bahwa model yang digunakan telah sesuai dalam menjelaskan status kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

### 3. Pengujian Parameter secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan dalam model dengan menghitung nilai statistik uji G. Hipotesis uji simultan adalah sebagai berikut.

- $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan)

H1 : minimal terdapat satu  $\beta_j \neq 0$  (Minimal terdapat satu variabel penjelas yang signifikan berpengaruh terhadap

terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan)

$j = 1,2,3,4$

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 persen
- Statistik uji yang digunakan adalah uji G
- Keputusan tolak  $H_0$  jika  $G_{hitung} > \chi_{20,05;7}$  atau  $p\text{-value} < 0,05$
- Jika keputusan yang diperoleh adalah tolak  $H_0$  dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

### 4. Pengujian Parameter secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian secara parsial. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

- $H_0: \beta_j = 0$  (Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ke-j dengan status kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana alam)

H1:  $\beta_j \neq 0$  (Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen ke-j dengan terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan)

$j = 1,2,3,4$

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 persen
- Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji Wald

- Keputusan tolak  $H_0$  jika  $W > \chi^2_{0,05;1}$  atau nilai  $p\text{-value} < 0,05$
- Jika keputusan yang diperoleh adalah tolak  $H_0$ , dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen ke-j secara parsial signifikan memengaruhi terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

**5. Rasio Kecenderungan (Odds Ratio)**

Odds ratio merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa besar kecenderungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Nilai odds ratio ,yaitu nilai dari  $\exp(\beta_j)$  pada variabel independen yang signifikan memengaruhi status kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Nilai  $\beta_j$  yang semakin besar mengindikasikan kecenderungan variabel independen terhadap status kepatuhan juga semakin tinggi. *Odds Ratio* digunakan untuk mengetahui mencari tahu apakah variabel tertentu merupakan faktor resiko untuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan serta membandingkannya dengan variabel lain.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Berdasarkan Gambar 1 Dapat dilihat bahwa persentase masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 46,4 persen, kondisi tersebut menunjukkan dari 100 orang terdapat 46 orang yang patuh terhadap protokol kesehatan. Dalam hal ini

dari hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19 pada Era New Normal menunjukkan 481 responden dengan kategori nilai 0 dan 1, yaitu tidak patuh. Dan 417 responden dengan hasil kategori nilai 2 dan 3 yang merupakan kelompok masyarakat patuh terhadap protocol Kesehatan.



Sumber :Hasil Analisis, 2021

**Gambar 1. Persentase kepatuhan masyarakat Kabupaten Semarang terhadap protokol Kesehatan tahun 2020**

**Tabel 3. Persentase Kepatuhan Masyarakat Kabupaten Semarang Terhadap Protokol Kesehatan**

	Jumlah	Persen
nilai 0-1	481	53.6
nilai 2-3	417	46.4
Total	898	100

Sumber :Hasil Output SPSS

**Tabel 4. Persentase masyarakat berdasarkan variabel kategori**

Variabel	Kategori	Persentase	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	57,6	100
	Laki-Laki	42,4	
Pendidikan	< SMA	15,5	10
	SMA/SMK	40,4	
	> SMA	44,1	
Generasi	Tradisional, Baby Boomer, Gen X	46,4	10
	Milenial	41,3	
	Gen Z	12,2	
	Formal	31,0	
Pekerjaan	Informal	49,1	10
	Tidak Bekerja	19,9	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 4 variabel dari responden dengan tingkat pendidikan kurang dari SMA hanya 15,5 persen, hal ini menunjukkan akses informasi untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan di atas SMA sudah baik.

Berdasarkan Tabel 5 secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan jika dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan masyarakat dengan tingkat Pendidikan semakin baik maka kepatuhan terhadap protokol kesehatan semakin baik. Sikap patuh terhadap protokol kesehatan dari generasi milenial lebih rendah jika dibandingkan tingkat generasi lainnya. Masyarakat yang bekerja di sektor formal cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan jika dibandingkan yang bekerja di sektor informal maupun tidak bekerja.

**Tabel 5. Persentase masyarakat berdasarkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan variabel independen kategorik**

Variabel	Kategori	Status Kepatuhan		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
Jenis Kelamin (X1)	Perempuan	51,3	48,7	100
	Laki-Laki	39,9	60,1	100
Pendidikan (X2)	< SMA	42,2	57,8	100
	SMA/SMK	49,6	50,4	100
	> SMA	51,8	48,2	100
Generasi (X3)	Tradisional, Baby Boomer, Gen X	51,8	48,2	100
	Milenial	41,0	59,0	100
	Gen Z	49,3	50,7	100
	Formal	55,4	44,6	100
Pekerjaan (X4)	Informal	43,4	56,6	100
	Tidak Bekerja	33,2	66,8	100

Sumber: Data hasil pengolahan, 2021

Berdasarkan Tabel 5 secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan jika dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan masyarakat dengan tingkat Pendidikan semakin baik maka kepatuhan terhadap protokol kesehatan semakin baik. Sikap patuh terhadap protokol kesehatan dari generasi milenial lebih rendah jika dibandingkan tingkat generasi lainnya. Masyarakat yang bekerja di sektor formal cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan jika dibandingkan yang bekerja di sektor informal maupun tidak bekerja.

**Analisis Inferensia**

Persamaan regresi logistik biner yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{g}(X) = 0,270 - 0,496X_1 + 0,277X_2 + 0,22X_3 - 0,472X_4$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> : Variabel Jenis Kelamin
- X<sub>2</sub> : Variabel Tingkat Pendidikan
- X<sub>3</sub> : Variabel Generasi

X<sub>4</sub> : Variabel Pekerjaan

### **Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)**

Pada penelitian ini, analisis regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi status kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS. Sebelum analisis regresi logistik biner dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji kesesuaian model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

**Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit**

<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
(1)	(2)	(3)
9,609	8	0,294

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6. di atas, nilai signifikansi chi-square adalah sebesar 0,294, lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka keputusan gagal tolak H<sub>0</sub>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% model regresi logistik yang digunakan sudah sesuai untuk menjelaskan status kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Selain dengan melihat uji Hosmer dan Lemeshow, kita juga dapat melihat dari hasil tabel klasifikasi. Dari hasil pengolahan pendugaan parameter didapatkan nilai overall percentage model adalah sebesar 59,4 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model yang digunakan mempunyai

kemampuan dalam memprediksi status kepatuhan terhadap protokol Kesehatan.

### **Pengujian Simultan**

Pengujian penduga parameter secara simultan dilakukan dengan melihat hasil output dari pemrosesan data penelitian menggunakan bantuan SPSS, yaitu nilai uji G. Pengujian parameter secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil pengujian secara simultan diperoleh dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*, yaitu dengan membandingkan nilai statistik uji G dengan nilai (0,05;4).

**Tabel 7. Output SPSS Omnibus Test of Model Coefficient**

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Model	39,530	4	0,000

Sumber: Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji G adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H<sub>0</sub>. Hal tersebut berarti terdapat minimal satu variabel independen yang dapat menjelaskan status kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

### **Uji Parsial**

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa terdapat minimal satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi status kepatuhan terhadap protokol kesehatan masyarakat di Kabupaten

Semarang Tahun 2020. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian secara parsial, untuk mengetahui seberapa banyak variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap status protokol kesehatan. Pengujian parsial dilakukan dengan statistik uji Wald. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 8. Output SPSS Nilai Statistik Uji Secara Parsial**

Variabel Bebas	Koefisien B	S.E	Wald	df	Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Kelamin	-0,496	0,139	12,657	1	0,000
Generasi	0,277	0,101	7,491	1	0,006
Tingkat Pendidikan	0,022	0,096	0,053	1	0,818
Pekerjaan	-0,472	0,099	22,558	1	0,000
Constant	0,270	0,182	2,191	1	0,139

Sumber: Output SPSS

Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah variabel bebas yang mempunyai nilai signifikansi uji Wald kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel independen jenis kelamin, generasi dan pekerjaan lebih kecil dari 0,05 sehingga memberikan keputusan tolak H<sub>0</sub>. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel independen tingkat pendidikan lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan keputusan gagal tolak H<sub>0</sub>. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah variabel jenis kelamin, generasi dan pekerjaan. Sedangkan variabel tingkat Pendidikan tidak signifikan mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

### Interpretasi Odds Ratio

Dari Tabel 9 di bawah ini dapat dijelaskan kecenderungan dari masing-masing variabel yang memengaruhi status kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

**Tabel 9. Output SPSS Odds Ratio**

Variabel Signifikan	Odds Ratio	Interpretasi
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin	0,609	Responden perempuan lebih patuh terhadap protokol kesehatan 0,609 kali jika dibandingkan laki-laki.
Generasi	1,32	Generasi Tradisionalis, Baby Boomer dan Gen X lebih patuh terhadap protokol kesehatan 1,320 kali jika dibandingkan generasi Milenial dan Gen Z.
Pekerjaan	0,623	Responden dengan pekerjaan formal lebih patuh terhadap protokol kesehatan 0,623 kali jika dibandingkan yang bekerja di sektor informal dan tidak tidak bekerja.

Sumber: Output SPSS

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kepatuhan masyarakat Kabupaten Semarang terhadap protokol kesehatan pada tahun 2020 sebesar 46,4 persen. Artinya dari 100 orang ada 46 yang patuh protokol kesehatan sedangkan sisanya belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Jenis kelamin, tingkat generasi dan pekerjaan merupakan variabel berpengaruh signifikan terhadap status kepatuhan masyarakat Kabupaten Semarang terhadap protokol kesehatan. Tingkat generasi dalam hal ini usia merupakan variabel yang paling berpengaruh (determinan) terhadap status kepatuhan terhadap protokol kesehatan karena memiliki *odds ratio* terbesar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan saran :

1. Informasi dan ajakan untuk mematuhi protokol kesehatan dapat diberikan melalui sarana komunikasi daring yang dapat diakses oleh segala usia dengan pertimbangan masih kecilnya kepatuhan dari generasi milenial maupun generasi Z terhadap protokol kesehatan.
2. Diperlukan edukasi yang lebih massif terhadap pekerja informal maupun masyarakat yang belum bekerja agar menyadari pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menjadi penting karena kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan diharapkan menjadi tindakan preventif penularan Covid-19 dan akan terus dilakukan walaupun pemberian vaksin telah digulirkan.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian kepatuhan terhadap protokol kesehatan dengan menggunakan metode yang lebih mendalam seperti spasial maupun regresi logistik ordinal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ae, P. H. 2013. An Introduction to Logistic Regression : From Basic Concepts to Interpretation with Particular Attention to Nursing Domain. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 43(2), 154–164.
- Afrianti, Novi. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021 dari <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045>
- Agus. 2020. Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. diakses pada tanggal 22 Maret 2021 dari <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>
- Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat tidak patuh pada protocol Covid-19. diakses pada tanggal 13 Maret 2021 dari <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/>
- Atiqoh & Devi. 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal INFOKES* vol 10 no 1 (2020). diakses pada tanggal 13 Maret 2021 dari <https://ojs.u-db.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2020. Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 Provinsi Jawa Tengah 2020
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2021. Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pada <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Hamdani. 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal. diakses pada 13 Maret 2021 dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>
- Hosmer, D. W. & S. L. 2000. *Applied Logistic Regression Second Edition*. New York: John Wiley and Sons.

Ian & Marcus. 2011. Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.

Kementerian Dalam Negeri RI. 2020. Pedoman Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19 dan Dampaknya.

Kozier. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Jakarta: EGC.

Kurniati. 2018. Pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Medis Pada Pasien Dengan Simptom Kanker Payudara Di Rumah Sakit Islam Pku Muhammadiyah Maluku Utara. CHEMA (Journal of Psychological Research), Volume 4, No.1, Hal. 46-55.

Tim Gerak Cepat Covid-19 Kabupaten Semarang. 2021. Peta Zonasi Kasus Covid 19 Kabupaten Semarang. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pada <https://corona.semarangkab.go.id/>

Wulandari, Ayu, dkk. 2019. Penerapan Metode Regresi Logistik Biner untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Alam. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021 dari <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/146>

